

Judul : Penyelundupan benih Lobster terus terjadi
Tanggal : Selasa, 13 September 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 10

Penyelundupan Benih Lobster Terus Terjadi

Penyelundupan benih bening lobster melalui Singapura masih terus berlangsung. Bahkan, kasus-kasus yang terungkap dinilai merupakan fenomena gunung es.

JAKARTA, KOMPAS — Penyelundupan benih bening lobster masih marak dengan modus yang terus berkembang. Kementerian Kelautan dan Perikanan bekerja sama dengan Kepolisian RI menggagalkan penyelundupan 34.472 benih bening lobster di Tangerang, Banten. Penyelundupan menggunakan modus baru, yakni benih dimasukkan kantong plastik yang dipres.

Kepala Balai Besar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM), Jakarta, Heri Yuwono mengemukakan, benih bening lobster (BBL) senilai Rp 3,9 miliar itu akan dikirim ke Singapura melalui Bandar Udara Soekarno-Hatta, Tangerang. Total sebanyak 33 kantong plastik berisi BBL yang disita terdiri dari 24.608 ekor jenis pasir dan 9.864 ekor jenis mutiara.

Aparat menemukan modus baru penyelundupan, yakni pengemasan benih bening lobster menggunakan kantong plastik yang dipres dengan mesin khusus. Benih itu diletakkan di dalam koper untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam boks kayu. "Tidak seperti umumnya

pengemasan BBL (kantong) ini pakai mesin pres khusus," katanya dalam keterangan pers, Senin (12/9/2022).

Penyelundupan benih bening lobster berlangsung pada Kamis (8/9) sekitar pukul 23.00. Data surat muatan udara (SMU) mencantumkan boks berisi lampu hias.

Heri menambahkan, BBL tersebut telah diamankan di area parkir kargo Bandara Soekarno-Hatta setelah petugas Polresta Bandara Soekarno-Hatta menemukan mobil pribadi terparkir di kawasan tersebut dengan boks kayu berisi BBL. BBL yang disita selanjutnya akan dilepaskan di pantai Loka PSPL Serang.

Selama Januari sampai 12 September 2022, terdapat 19 kasus penyelundupan benih bening lobster sejumlah total 1.669.818 ekor yang digagalkan aparat BKIPM. BBL itu senilai Rp 71,18 miliar. Selain itu, pada akhir Agustus 2022, aparat Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) juga menggagalkan penyelundupan 300.000 benih bening lobster lewat perairan Pulau

Sambu, Kepulauan Riau, menuju Singapura, dengan nilai BBL ditaksir Rp 30 miliar.

Fenomena gunung es

Dalam Rapat Kerja Komisi IV DPR dengan Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono, Senin, sejumlah anggota Komisi IV DPR menyuarakan masih maraknya penyelundupan benih bening lobster.

Anggota Komisi IV DPR dari Fraksi PDI-P, Yohanis Fransiskus Lema, mengemukakan, penyelundupan benih bening lobster yang terungkap dikhawatirkan merupakan fenomena gunung es dari angka penyelundupan yang jauh lebih besar hingga 10 kali lipat atau setara Rp 710 miliar. Ia menduga penyelundupan benih lobster melibatkan sindikat karena pola penyelundupan terus berulang dengan jalur Singapura-Vietnam.

"Pertanyaannya, kenapa (penyelundupan benih lobster) masih bisa terjadi? Saya khawatir ini fenomena gunung es, kejadian sebenarnya bisa lebih besar dari ini. Apa langkah konkret KKP untuk mengatasi ini?"

Anggota Komisi IV DPR dari

Fraksi Partai Amanat Nasional, Haerudin, mengatakan, penanganan ekspor benih bening lobster perlu diimbangi solusi untuk mendorong usaha budidaya lobster di dalam negeri dengan membangun kolam-kolam lobster. Budidaya lobster di dalam negeri akan menciptakan nilai tambah produk lobster.

Ia menambahkan, penyelundupan benih bening lobster yang marak hanya akan menguntungkan negara tujuan ekspor benih. Sebaliknya, Indonesia yang berlimpah sumber daya tidak mendapatkan apa-apa.

"Negara hadir untuk membimbing dan mengarahkan mereka (pembudidaya) agar benar yang ditangkap nelayan tidak diekspor ke luar negeri, tetapi berdaya di negeri kita," katanya.

Budidaya

Aturan pembudidayaan lobster tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Lobster (*Penaeus* spp), Kepiting (*Scylla* spp), dan Rajungan (*Portunus* spp) di Wilayah Negara Republik Indonesia.

Pemerintah telah menetapkan lobster sebagai salah satu dari empat komoditas unggulan perikanan budidaya, di samping udang, rumput laut, dan kepiting. Dengan penetapan ini, lobster menjadi fokus garapan program prioritas KKP 2020-2024.

Berdasarkan data KKP, sentra budidaya lobster tersebar di Lombok, selatan Jawa, dan pantai barat Sumatera. Pada 2024, hasil budidaya lobster ditargetkan mencapai 7.220 ton. Akan tetapi, capaian produksi dari hasil budidaya lobster sepanjang 2021 tercatat baru 206,7 ton.

Sapardi, pembudidaya lobster di Desa Paremas, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur, mengatakan, pembangunan keramba jaring apung (KJA) untuk budidaya lobster mulai berkembang. Harga jual lobster ukuran konsumsi juga mulai membaik. Harga lobster jenis mutiara Rp 700.000 per kg dan jenis pasir Rp 450.000 per kg. Meski demikian, harga benih lobster cenderung mahal, yakni benih jenis mutiara Rp 15.000 per ekor dan jenis pasir Rp 10.000 per ekor. (LKT)